

Al-Azhar Beri Gelar Doktor Untuk Sheikh Yang Anggap Muslimah Tidak Perlu Berjilbab

Oleh Irfan Nugroho on Saturday, July 21, 2012 | 6:49 AM


تفسير الآيات بمعزل عن ظروفها التاريخية يؤدي إلى فهم مغلوط

الحجاب ليس فريضة إسلامية

الشيخ مصطفى محمد راشد

Cairo, Mukminun.com – Universitas Al-Azhar telah menganugerahkan satu gelar doktornya kepada seorang "sheikh" yang berkesimpulan bahwa seorang Muslimah tidak wajib mengenakan jilbab. Naudzubillahi min dzalik!

Adalah "Sheikh" Mustafa Mohammad Raashed yang meraih gelar doktornya melalui disertasinya yang membahas jilbab dalam hukum Islam dan dalam disertasinya yang berjudul "Al Hijaab Laysa Fareedat Islameeyah" tersebut ia berkesimpulan bahwa "jilbab bukanlah sebuah kewajiban dalam Islam."

Dalam disertasinya, "Sheikh" Raashed menyebutkan bahwa "penafsiran ayat-ayat (Quran) di luar konteks sejarahnya" telah menggiring pada kebingungan dan kesalahpahaman tentang jilbab, yang olehnya diklaim "tidak hanya disebut satu kali dalam Quran."

"Sheikh" Raashed menyayangkan adanya beberapa pihak yang menolak menafsirkan Quran dengan logika, sehingga memahami Quran di luar konteks.

Dia kemudian menuduh bahwa beberapa pihak yang menafsirkan Quran secara tekstual (sak-klek –red), dan menyebut bahwa penafsiran model seperti ini justru menyelewengkan makna sebenarnya. Naudzubillahi min dzalik!

Selanjutnya "Sheikh" ini menuduh para ahli tafsir Quran dengan metode "sak-klek" ini sebagai pihak yang "kurang memiliki kemampuan analisis yang dikarenakan mereka sedang menghadapi probelm psikologis." Naudzubillahi min dzalik!

Dia juga cenderung menyalahkan para ulama mujtahid yang menyimpulkan solusi suatu permasalahan dengan mendasarkan pada ayat-ayat tertentu dalam Quran tanpa menafsirkannya dengan metode di luar konteks seperti yang disarankan oleh "Sheikh" Raashed ini.

Mereka yang berkeyakinan bahwa Islam tidak menganjurkan mengenakan jilbab bagi wanita Muslimah sering mendasarkan pendapatnya pada Surat Al-Ahzab Ayat 53:

"...Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah," (QS Al-Ahzab: 53).

Menurut "Sheikh" Raashed, ayat tersebut di atas hanya spesifik bagi istri-istri nabi untuk mengenakan Jilbab atau tirai yang memisahkan pria dengan wanita yang bukan muhrimnya, sehingga tidak berlaku untuk umat Islam hari ini. Naudzubillahi min dzalik!

Keblingernya "Sheikh" Raashed terhadap ilmu tafsirnya semakin terlihat saat menjelaskan tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 59 dimana Allah Ta'ala berfirman:

"Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," (QS Al-Ahzab: 59).

Dalam menjelaskan ayat ini, "Sheikh" Raashed mengatakan bahwa ayat ini justru menyeru kepada para wanita untuk tidak mengenakan jilbab, karena hanya cukup dengan menutupi wajah mereka saat dilirik oleh para pria. Naudzubillahi min dzalik.

Menurut beberapa pihak, Universitas Al-Azhar mengakhiri sidang pendadaran disertasi "Sheikh" Mustafa Mohammad Raashed dengan status "diperdepatkan" yang kemudian mengerucut pada diskusi tentang apakah jilbab itu sendiri merupakan sebuah tradisi atau perintah agama.

Semoga Allah Ta'ala segera menunjukkan jalan yang lurus kepada "Sheikh" Mustafa Mohammad Raashed sehingga umat Islam tidak tersesat dengan pendapat tersebut. Wallahu'alam bish shawwab. (Almonitor/Mukminun)

ARTIKEL TERKAIT

- Setan Geert Wilders Bisiki Pemerintah AS Agar Larang Pembangunan Masjid
- Istri Presiden Terpilih Mesir Tolak Gelar "First Lady"
- Woow...! Ada TV Khusus Untuk Muslimah Bercadar
- Al-Azhar: Syiah Huseiniyah Ancam Stabilitas, Persatuan Mesir
- Sebelas Tahun Tragedi 9/11, Sharia4Indonesia Undang Umat Islam Ungkap Kekalahan Amerika
- Hal-hal Yang Membatalkan Puasa Dan Yang Tidak Membatalkan Puasa

Label: 000. Headlines, 002. International Issues, Islam in Egypt

Newer Post Home Older Post

Iklan

Terbaru

Terpopuler

- Tata Cara Mandi Wajib (Mandi Junub/Mandi Besar) Dalam Islam
- Hal-hal Yang Membatalkan Puasa Dan Yang Tidak Membatalkan Puasa
- Mantan Petinggi LDII Bongkar Kesesatan LDII
- Penjelasan Dasar Hukum Puasa Ramadhan (Al-Baqarah: 183-185)
- Sekte Sesat "Gerakan Fajar Nusantara" Makin Meresahkan
- Asas-asas Pendidikan Indonesia dan Manifestasinya dalam Sistem Pendidikan Indonesia
- Youth as "Agent of Change" Should Now Learn from the History
- Puasa Ramadhan, Definisi, Hukum, Penentuan Hari Pertama, Dan Niat
- 24 Jam Terakhir, Satu Heli & 70 Teroris Syiah Suriah Takluk Oleh Mujahidin
- Al-Azhar Beri Gelar Doktor Untuk Sheikh Yang Anggap Muslimah Tidak Perlu Berjilbab